



## Akhir Tahun Dintib Razia Gepeng

YOGYA, TRIBUN - Menjelang libur Natal dan Tahun Baru, Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Yogyakarta menggiatkan penertiban gelandangan pengemis (gepeng). Sebab, momen libur Natal dan Tahun Baru banyak turis luar kota datang ke Yogyakarta sehingga dimanfaatkan pengemis untuk mengais rezeki.

Kepala Dintib Kota Yogyakarta, Nurwidihartana, mengatakan, peningkatan jumlah gepeng sudah terjadi pasca Lebaran. Jumlahnya bahkan cenderung meningkat. Untuk itu, Dintib bekerjasama dengan Dinsosnakertrans Kota Yogya melakukan penertiban anak jalanan (anjaj) dan gepeng.

"Terakhir kami razia pada akhir November lalu. Dan sebelum akhir tahun ini, akan kami lakukan penertiban lagi, terutama menjelang Natal dan Tahun baru," ujar

Nurwidi, Selasa (16/12).

Selama ini, anjal dan gepeng banyak ditemukan di kawasan Alun-Alun Utara Yogyakarta. Namun sejak dilakukan revitalisasi, anjal dan gepeng banyak berpindah ke kawasan Pasar Beringharjo, seperti di Jalan Sriwedani, Shopping Centre, hingga di Alun-alun Selatan.

"Bahkan di sekitar Gereja Kotabaru dan Gereja Margomulyo Malioboro, juga mulai banyak gepeng. Itu target kami ke depannya. Kami akan lakukan penertiban, waktunya belum kami tetapkan," jelas Nurwidi.

Menurutnya, anjal dan gepeng yang terkena razia akan dikirim ke panti di Sewon, karena di Kota Yogya sudah penuh. Pada tahun 2013 lalu, sebanyak 50 gepeng yang terjaring razia. Sedangkan untuk 2014 ini, kemungkinan jumlahnya bertambah. "Rata-rata usia produktif dan

juga lansia. Kebanyakan dari luar Yogya," jelasnya.

Larangan untuk mengemis atau menggelandang sebenarnya sudah diatur dalam Pasal 504 dan Pasal 505 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) dengan ancaman pidana kurungan paling lama enam minggu.

"Pergelandangan yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih, yang berumur di atas enam belas tahun diancam dengan pidana kurungan paling lama enam bulan," jelas Nurwidi.

Nurwidi mengingatkan masyarakat agar tidak memberikan uang receh kepada pengemis. "Sebaiknya langsung menyalurkan melalui masjid dan panti rehabilitasi. Jangan sekali-kali memberi uang receh, supaya mereka juga mau bekerja dan tidak menjadi pemalas," kata dia. (tea)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Ketertiban	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Mei 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005